

Krisis Atensi Generasi Alpha Dalam Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0 : Analisis Pendidikan Islam Terhadap Dampak Short-Forms Content

Jumiati Nurahma^{1*}

¹Magister Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Jumiati Nurahma, E-mail: jumiatinurahma@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Krisis Atensi, Generasi Alpha, Society 5.0, Pendidikan Agama Islam, Short-Form Content

ABSTRAK

Era society 5.0 menghadirkan integrasi teknologi digitak dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Generasi alpha sebagai generasi yang lahir dan tumbuh bersama teknologi digital memiliki ketergantungan tinggi terhadap media sosial berbasis short-forms content pendek seperti TikTok dan Instagram reels dan youtube shorts. Konten video pendek yang disajikan dengan cepat dan menarik ini memunculkan krisis atensi yang berdampak pada menurunnya kemampuan fokus, konsentrasi, dan daya tahan belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak short-form content terhadap pembelajaran PAI di era Society 5.0 serta mengkaji solusi pendidikan Islam dalam menghadapi krisis atensi Generasi Alpha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan Generasi Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi short-form content secara berlebihan menyebabkan peserta didik cenderung sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran yang bersifat mendalam, mudah terdistraksi, serta lebih menyukai informasi instan dibanding proses pembelajaran reflektif. Dalam konteks Society 5.0, pembelajaran PAI dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui inovasi pembelajaran digital yang tetap berorientasi pada nilai spiritual dan pembentukan karakter. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan moral peserta didik melalui literasi digital islami, pembelajaran humanis, serta penguatan spiritualitas. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 harus mampu menjadi solusi terhadap krisis atensi dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai keislaman secara seimbang.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan di Jepang sebagai bentuk masyarakat modern yang berpusat pada manusia dengan dukungan teknologi cerdas seperti artificial intelligence, internet of things, dan big data. Dalam konteks pendidikan, era Society 5.0 menuntut pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi digital.

*Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Salah satu fenomena digital yang paling berpengaruh terhadap Generasi Alpha adalah kemunculan konten bentuk pendek seperti, instagram reels, dan youTube shorts. Konten berdurasi pendek ini dirancang dengan algoritma yang mampu menarik perhatian pengguna dengan cepat melalui video singkat, musik, efek visual, dan pergantian gambar yang cepat. Meskipun memberikan hiburan dan informasi secara instan, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kemampuan fokus dan konsentrasi anak. Fenomena ini dikenal sebagai krisis atensi, yaitu kondisi di mana kemampuan individu untuk mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama menurun. Anak-anak menjadi lebih cepat merasa bosan terhadap pembelajaran yang memerlukan konsentrasi mendalam, seperti membaca buku, memahami materi yang panjang, atau melakukan aktivitas reflektif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kemampuan berpikir kritis pun mengalami penurunan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal ini menjadi tantangan serius karena pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, serta kemampuan untuk tadabbur dan refleksi. Nilai-nilai Islam memerlukan proses internalisasi yang mendalam dan tidak dapat diperoleh secara instan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah kelompok yang lahir antara tahun 2010 dan seterusnya, dan mereka dikenal sebagai generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital, internet, kecerdasan buatan, serta media sosial. Sejak usia dini, mereka hidup dalam lingkungan yang dipenuhi dengan perangkat pintar seperti smartphone, tablet, dan komputer. Hal ini menyebabkan Generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam cara belajar, berkomunikasi, dan kemampuan mereka dalam menerima informasi. Penelitian oleh Aulia dan Makrufi (2024) menunjukkan bahwa Generasi Alpha memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, tetapi cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek karena terbiasa dengan informasi yang cepat dan instan.

Generasi Alpha juga dikenal sebagai generasi yang visual dan interaktif. Mereka lebih menyukai media pembelajaran yang berbasis video, animasi, dan konten singkat dibandingkan dengan bacaan yang panjang. Dalam konteks pendidikan, hal ini memengaruhi metode pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada teks menjadi lebih digital dan multimedia. Penelitian oleh Sudirman dkk. (2025) menjelaskan bahwa karakteristik generasi alpha menuntut adanya transformasi dalam pendidikan yang dapat mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang kreatif dan adaptif

2.2 Krisis atensi

Krisis atensi (*attention crisis*) adalah kondisi di mana kemampuan individu untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam jangka waktu tertentu menurun akibat paparan informasi digital yang berlebihan. Fenomena ini semakin meningkat di era media sosial modern, terutama setelah munculnya platform berbasis konten pendek seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts. Konten digital ini dirancang dengan algoritma yang dapat mempertahankan perhatian pengguna melalui perubahan visual yang cepat, suara yang menarik, dan durasi video yang singkat. Menurut Fitri dkk. (2026), krisis atensi pada Generasi Alpha ditandai dengan kecenderungan untuk mudah terdistraksi, cepat merasa bosan terhadap pembelajaran konvensional, serta kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Konten Pendek dan Dampaknya terhadap Generasi Alpha. Konten pendek adalah jenis konten digital yang memiliki durasi singkat, biasanya disajikan dalam format video dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit. Platform seperti tikTok, instagram reels, dan youtube shorts menjadi saluran utama untuk menyebarkan jenis konten ini. Konten ini dirancang untuk memberikan hiburan yang cepat dan menjaga perhatian pengguna selama mungkin.

2.3 Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam era society 5.0 pendidikan Islam dituntut mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik Generasi Alpha tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam.

Vitaningtyas dan Rahman (2025), pendidikan Islam di era digital harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran sekaligus membangun kesadaran etis dalam penggunaan media sosial. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kontrol diri peserta didik agar tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang berlebihan. Konsep pendidikan Islam juga menekankan pentingnya adab dalam penggunaan ilmu dan teknologi. Dalam pandangan Islam, teknologi dianggap sebagai alat yang dapat memberikan manfaat atau mudarat tergantung pada cara manusia menggunakannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menanamkan nilai tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, porsiding, dokumen resmi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan krisis atensi generasi alpha dalam pembelajaran pai di era society 5.0 : analisis pendidikan islam terhadap dampak short-forms content. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Dampak Short-Form Content terhadap Generasi Alpha

Short-form content seperti TikTok dan Instagram Reels memberikan pengaruh besar terhadap pola perilaku dan perhatian Generasi Alpha. Konten yang berdurasi singkat membuat pengguna terbiasa memperoleh informasi secara cepat tanpa proses berpikir panjang. Akibatnya, Generasi Alpha mengalami perubahan dalam pola belajar, konsentrasi, dan cara memahami informasi terhadap pembelajaran PAI. Peserta didik menjadi lebih mudah bosan ketika menghadapi pembelajaran yang memerlukan perhatian dalam waktu lama. Mereka cenderung lebih tertarik pada materi yang singkat, cepat, dan menghibur dibandingkan ketika guru menjelaskan materi yang bersifat panjang dan kontekstual.

Sari dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam durasi yang tinggi menyebabkan siswa lebih mudah bosan saat belajar, sulit fokus dalam mengikuti pelajaran, dan mengalami penurunan kemampuan memahami materi pembelajaran. Peserta didik menjadi sulit mempertahankan fokus pada materi pembelajaran yang panjang karena otak terbiasa menerima stimulus cepat secara terus menerus.

Penggunaan Short-form content secara berlebihan juga membentuk pola pikir instan. Generasi Alpha terbiasa mendapatkan hiburan dan informasi secara cepat sehingga kurang sabar dalam menghadapi proses belajar yang memerlukan ketekunan. Mereka cenderung menghindari aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan lebih memilih aktivitas yang memberikan hiburan cepat. Rahmawati (2023) menunjukkan Penggunaan Short-form content terhadap perilaku belajar remaja menyatakan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan menyebabkan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik dan menurunnya minat belajar.

4.2 Analisis Peran Pembelajaran PAI terhadap Krisis Atensi

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menghadapi krisis atensi karena pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dalam perspektif Islam, fokus dan kesungguhan belajar merupakan bagian dari adab menuntut ilmu. Konsep mujahadah (kesungguhan) dan riyadhah (latihan diri) dapat diterapkan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menggunakan media digital.

Rahman (2021) menunjukkan bahwa penguatan spiritualitas melalui pembiasaan ibadah dan pendidikan akhlak mampu membantu peserta didik mengontrol penggunaan media sosial secara lebih bijak. Selain itu pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri, meningkatkan kesadaran moral dalam penggunaan teknologi, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab, membentuk kebiasaan belajar yang lebih fokus dan reflektif

4.3 Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mengatasi Krisis Atensi

Untuk menghadapi krisis atensi generasi Alpha akibat short-form content, pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara kreatif dan adaptif yaitu dengan penguatan Literasi digital Islami peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara bijak sesuai nilai-nilai Islam. Literasi digital Islami bertujuan membentuk kesadaran agar teknologi digunakan untuk hal yang bermanfaat dan tidak menimbulkan ketergantungan. Hidayat (2022) menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai Islam mampu membantu peserta didik menggunakan media sosial secara lebih sehat dan produktif. Selain itu pembiasaan pengendalian diri, pendampingan orang tua dan guru, optimalisasi Pembelajaran Interaktif dan penanaman nilai spiritual. Fauziah dan Karim (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik

5. Kesimpulan

Krisis atensi Generasi Alpha akibat penggunaan short-form content menjadi tantangan besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0. Paparan media digital berbasis video singkat secara berlebihan menyebabkan menurunnya kemampuan fokus, konsentrasi, dan pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi PAI.

Era Society 5.0 menuntut pembelajaran PAI untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui inovasi pembelajaran digital yang kreatif dan interaktif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap disertai penguatan nilai spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas melalui penguatan literasi digital islami, pembiasaan ibadah, serta pembelajaran humanis yang relevan dengan karakteristik Generasi Alpha. Dengan demikian, pembelajaran PAI di era Society 5.0 dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang cerdas, fokus, berakhlak, dan bijak dalam menggunakan teknologi digital.

Referensi

- Aulia, M. F., & Makrufi, A. D. (2024). Pengaruh karakteristik generasi alpha terhadap efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauziah, N., & Karim, A. (2022) "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8. (1)58
- Fitri, R. S., dkk. (2026). Krisis atensi pada generasi alpha dan implikasinya terhadap rekonstruksi desain pembelajaran kontemporer di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hidayat, S. (2023). "Transformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*. 6 (2)
- Nurfaizah, S., Mustofa, M. S (2025). Examining the role of Islamic Religious Education in mitigating the adverse effects of gadget addiction on the moral development of Generation Alpha. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*.
- Rahman, M. 2021. "Pendidikan Islam dan Tantangan Digitalisasi Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(1), 30–38.
- Rahmawati. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Digital*. 5 (2)45–52.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Konsentrasi Siswa di SD Negeri Brebes 01." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 7 (2)48.
- Sudirman, dkk. (2025). Pengembangan model pendidikan Islam berbasis literasi digital untuk Generasi Alpha di Indonesia. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*.
- Vitaningtyas, T., & Rahman, R. A. (2025). Cabaran dan strategi pendidikan Islam era digital untuk Generasi Alpha. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education*.